

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil Trimester III

The Relationship between Knowledge Levels About Anemia and Compliance with Taking Blood-Adding Tablets in Third Trimester Pregnant Women

Regina Pricilia Yunika

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Bumigora

Email: reginapricilia@universitasbumigora.ac.id

Abstrak

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat yang juga berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Pemerintah mengeluarkan program pencegahan dan pengendalian anemia melalui kepatuhan minum tablet tambah darah setidaknya 90 hari selama kehamilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil minum tablet tambah darah yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan dan frekuensi pemeriksaan ANC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner dan mengumpulkan data sekunder dari buku KIA ibu yang melakukan periksa hamil. Jumlah sampel 56 ibu hamil dengan usia kehamilan ≥ 32 minggu dengan teknik *simple random sampling*. Hasil analisis dengan *chi square* menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III ($p=0,004$). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III. Ibu hamil masih perlu diberikan edukasi mengenai anemia dan dampak dari anemia selama masa kehamilan agar memiliki pengetahuan yang baik mengenai anemia dan patuh dalam minum tablet penambah darah.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Tablet Tambah Darah, Anemia, Ibu Hamil Trimester III

Abstract

Anemia in pregnancy is one of the national problems because it reflects the value of the socio-economic welfare of the community which also affects the quality of human resources. The government issued a program to prevent and control anemia through adherence to taking blood-added tablets for at least 90 days during pregnancy. The factors that influence the compliance of pregnant women in taking blood-added tablets are knowledge, level of education and frequency of ANC examinations. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge about anemia with adherence to taking blood-added tablets in third trimester pregnant women. This research is descriptive analytic with a cross sectional approach, collecting primary data by using a questionnaire and collecting secondary data from the KIA book of mothers who did a pregnancy check-up. The number of samples was 56 pregnant women with gestational age 32 weeks using simple random sampling technique. The results of the chi square analysis stated that there was a significant relationship between the level of knowledge about anemia and adherence to taking blood-added tablets in third trimester pregnant women ($p = 0.004$). The conclusion of this study is that there is a relationship between the level of knowledge about anemia and adherence to taking blood-added tablets in third trimester pregnant women. Pregnant women still need to be given education about anemia and the impact of anemia during pregnancy so that they have good knowledge about anemia and are obedient in taking blood-boosting tablets.

Keywords: Knowledge Level, Blood Add Tablets, Anemia, Third Trimester Pregnant Women

***Korespondensi:**

Regina Pricilia Yunika, Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Bumigora, Jl. Ismail Marzuki No.22, Cilinaya, Kec. Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. (Hp: 085799315181)

Email: reginapricilia@universitasbumigora.ac.id

1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan keadaan dimana masa eritrosit atau masa hemoglobin yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk mengangkut oksigen bagi jaringan tubuh. Hemoglobin merupakan salah satu komponen eritrosit yang berfungsi sebagai alat angkut oksigen [1]. Penyebab utama dari 80% Angka Kematian Ibu (AKI) adalah komplikasi kehamilan seperti perdarahan, preeklampsia/ekslampsia dan aborsi. Berdasarkan kondisi data derajat kesehatan di Indonesia tahun 2010, Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut WHO, kejadian anemia kehamilan berkisar antara 20% dan 89% dengan menetapkan Hb <11 g/dl. Angka anemia kehamilan terjadi 3,8% pada trimester I, 13,6% trimester II, dan 24,8% pada trimester III[2].

Sampai saat ini anemia masih merupakan penyebab tidak langsung kematian obstetri ibu yang utama. Anemia dalam kehamilan dapat memberi dampak yang kurang baik bagi ibu, baik selama kehamilan, persalinan maupun selama masa nifas dan masa selanjutnya. Berbagai penyulit dapat timbul akibat anemia, seperti partus lama karena inertia uteri, perdarahan postpartum karena atonia uteri, syok, infeksi (baik intrapartum maupun postpartum), merupakan berbagai macam dampak yang dapat ditimbulkan oleh anemia. Gangguan atau hambatan pada pertumbuhan sel tubuh maupun sel otak pada janin dapat terjadi akibat keadaan kekurangan besi (Fe) yang dialami oleh ibu hamil. Pada ibu hamil, keadaan kekurangan besi (Fe) ini dapat menyebabkan keguguran, bayi lahir sebelum waktunya, bayi berat lahir rendah (BBLR), perdarahan sebelum serta pada waktu melahirkan, dan bahkan kematian ibu dan bayi merupakan risiko yang dihadapi oleh ibu hamil yang mengalami anemia berat [3].

Rendahnya ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah disebabkan oleh berbagai faktor antara lain faktor takut bayi menjadi besar, kurangnya kesadaran terkait pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah dan dampak pada ibu serta janin jika ibu tidak mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin [4]. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin selama kehamilan mempunyai resiko mengalami anemia lebih rendah daripada ibu hamil yang

tidak rutin mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan [5].

Menanggulangi masalah anemia gizi besi pada ibu hamil maka pemerintah melalui Departemen Kesehatan (DepKes) RI melaksanakan suatu program pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil. Suplementasi tablet tambah darah dan peningkatan gizi merupakan upaya penting dalam pencegahan dan penanggulangan anemia. Meskipun program pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil sudah dijalankan sejak tahun 1970, namun masih terdapat beberapa kasus yang disebabkan karena anemia pada masa kehamilan. Hanya sedikit wanita hamil di negara berkembang seperti di Indonesia yang dapat memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan melalui makanan sehari-hari, karena sumber utama zat besi yang mudah diserap oleh tubuh yaitu protein hewani seperti ikan dan daging relatif mahal harganya dan belum sepenuhnya terjangkau oleh masyarakat. Walaupun terdapat sumber makanan nabati yang kaya zat besi seperti sayuran hijau dan kacang-kacangan, namun zat besi dalam makanan tersebut lebih sulit penyerapannya. Oleh karena itu program pemberian suplementasi tablet tambah darah selama kehamilan merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi anemia. Banyaknya jumlah ibu hamil yang menderita anemia kemungkinan besar dipengaruhi oleh kurangnya kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe. Kebutuhan total zat besi pada saat kehamilan berkisar antara 580-1340 mg, dan 440-1050 mg diantaranya akan hilang dalam tubuh saat melahirkan. Untuk mengatasi kehilangan ini, ibu hamil memerlukan rata-rata 3,5-4 mg zat besi perhari [6].

Kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet tambah darah merupakan perilaku ibu hamil yang menaati petunjuk atau aturan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Kepatuhan ibu hamil pada trimester III sangat penting, karena persiapan persalinan, karena ketidakpatuhan ibu hamil pada trimester III akan menyebabkan anemia dan terjadi perdarahan yang merupakan penyebab kematian ibu hamil. Hasil penelitian sebelumnya di Padang diketahui lebih dari separuh responden ibu hamil trimester III yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan aturan dan cara yang benar yaitu sebesar 55,1% dibandingkan dengan responden yang patuh

sebesar (44,9%) [7].

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi antara lain pengetahuan, tingkat pendidikan dan frekuensi pemeriksaan ANC, akan tetapi dalam kenyataan tidak semua ibu hamil yang mendapat tablet Fe meminumnya secara rutin, hal ini bisa disebabkan karena faktor ketidaktahuan pentingnya tablet Fe untuk kehamilannya. Dari beberapa penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh dalam keberhasilan terapi pada suatu pengobatan [8].

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil [3].

Pengetahuan dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah [9,10]. Ibu hamil dengan pengetahuan baik, akan cenderung mengonsumsi tablet tambah darah lebih rutin dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dalam mengonsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia [11]. Rendahnya ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah dapat disebabkan karena masih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang mengenai anemia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III.

2. METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat pada bulan Oktober 2021. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh ibu hamil trimester III (≥ 32 minggu) yang terdaftar di Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara simple random

sampling dan besar sampel ditentukan dengan rumus Slovin sehingga didapatkan besar sampel sebanyak 56 responden. mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner dan mengumpulkan data sekunder dari buku KIA ibu yang melakukan periksa hamil. Analisa data dalam penelitian ini melalui 2 tahap, yaitu analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan *chi square*.

3. HASIL

a. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan tentang anemia.

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Tinggi | 32 | 57,1% |
| Rendah | 24 | 42,9% |
| Total | 56 | 100% |

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 56 responden didapatkan 32 orang (57, 1%) dengan pengetahuan tinggi dan responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 24 orang (42, 9%).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Kepatuhan minum tablet tambah darah.

| Motivasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Patuh | 31 | 55,4% |
| Tidak Patuh | 25 | 44,6% |
| Total | 56 | 100% |

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 56 responden didapatkan 31 responden (55,4%) patuh minum tablet tambah darah dan 25 responden (44,6%) tidak patuh minum tablet tambah darah.

b. Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah

Tabel 3. Tabulasi silang Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan minum tablet tambah darah

| Frekuensi Responden | | Kepatuhan | | | | Total | |
|---------------------|--------|-------------|------|-------|------|-------|-----|
| | | Tidak Patuh | | Patuh | | N | % |
| | | N | % | N | % | | |
| Pengetahuan | Tinggi | 9 | 28,1 | 23 | 71,9 | 32 | 100 |
| | Rendah | 16 | 66,7 | 8 | 33,3 | 24 | 100 |
| Total | | 25 | | 31 | | 56 | 100 |

p-value = 0,004

Sumber: Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan Tabel 3. Terlihat bahwa ibu yang patuh minum tablet tambah darah dengan pengetahuan tinggi sebanyak 23 responden (71,9%), dan ibu yang patuh minum tablet tambah darah dengan pengetahuan rendah sebanyak 8 responden (33,3%). Sedangkan ibu yang tidak patuh minum tablet tambah darah dengan pengetahuan tinggi sebanyak 9 responden (28,1%), dan dengan ibu yang tidak patuh minum tablet tambah darah dengan pengetahuan rendah sebanyak 16 responden (66,7%).

Hasil analisis statistic menunjukkan nilai probabilitas ($\rho=0,004$) yang berarti jika nilai ($\rho=0,004$) < α 0, 05 ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah di Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat.

4. PEMBAHASAN

Hasil dari pengolahan dan penyajian data yang telah dilakukan akan dibahas sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan Tentang Anemia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan pengetahuan adalah Tinggi 32 responden (57,1%) dan berpengetahuan rendah 24 responden (42,9%).

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia mayoritas sudah baik, informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immadiate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar

terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang [12].

Usia merupakan rentang waktu seseorang yang diambil sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Jika seseorang itu memiliki usia yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang. Usia akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik [13].

Menurut penelitian yang dilakukan Nur Aini di Siduarjo 2013, pengetahuan yang kurang dapat dipengaruhi oleh pendidikan ,rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apagi informasi yang bersifat baru dikenal responden termasuk tentang tablet Fe, selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangan terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak sama sekali. Informasi dapat diperoleh dari bangku sekolah dan lingkungan sekitar semakin banyak informasi yang diperoleh ibu hamil tentang anemia maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin meningkat.

b. Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan didapatkan data bahwa 31responden (55,4%) minum tablet tambah darah secara patuh dan 25 responden (44,6%) minum tablet tambah darah dengan tidak patuh

Penelitian yang sejalan yang dilakukan oleh Handayani menunjukkan bahwa mayoritas responden (64%) memiliki kepatuhan yang baik dalam mengkonsumsi tablet besi [14]. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini, yaitu bahwa sebagian besar responden (58,9%) tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) [15].

Kepatuhan ibu mungkin bisa dipengaruhi oleh kualitas interaksi dengan tenaga kesehatan, bahwa kualitas interaksi antara profesional kesehatan dan pasien merupakan bagian yang penting dalam menentukan derajat kepatuhan. Adanya interaksi yang sering diharapkan semakin banyak informasi seputar anemia dan tablet tambah darah yang mereka dapatkan sehingga mereka yang lebih sering periksa kemungkinan lebih patuh. Dengan kata lain bahwa tenaga kesehatan memang mempunyai peran penting dalam memotivasi ibu hamil untuk patuh meminum tablet tambah darah [16].

Definisi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet tambah darah, frekuensi konsumsi tablet tambah darah per hari [17].

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah

Hasil analisis chi square diperoleh nilai $p=0,004$ ($p < 0,05$), Maka H_0 ditolak maka hasilnya adalah hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah di Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Tingkat pengetahuan seseorang mengenai tablet tambah darah berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang mengandung zat besi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat penting peranannya dalam menentukan kepatuhan

dalam minum tablet tambah darah. Dengan adanya pengetahuan tentang tablet tambah darah, ibu hamil akan tahu bagaimana mengkonsumsi tablet tambah darah, manfaat, dan dampak yang mungkin timbul jika tidak konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Seberang Padang dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang, menemukan bahwa ada terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe ibu hamil ($p=0,021$). Responden yang memiliki pengetahuan baik 5.143 kali lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet besi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang ($OR=5.143$) [18]. Penelitian lain yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Tegal dengan jumlah sampel sebanyak 85 orang, menemukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah ($p=0,000$) [19].

Proporsi pengetahuan yang baik akan meningkatkan kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi. Kepatuhan minum tablet zat besi merupakan suatu bentuk perilaku yang dapat terwujud karena adanya pengetahuan yang diperoleh dari luar serta keyakinan dan adanya dorongan dari orang lain (petugas kesehatan, tetangga, teman dekat)[20].

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ramawati yang menyatakan pengetahuan memegang peranan yang penting dalam menentukan sikap dan perilaku responden untuk mengonsumsi tablet besi selama hamil dan mematuhi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat penting peranannya dalam menentukan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi. Dengan adanya pengetahuan tentang zat besi, ibu hamil akan tahu bagaimana menyimpan dan menggunakan tablet besi. Memperbaiki konsumsi tablet besi merupakan salah satu bantuan terpenting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas status gizi pada ibu hamil [21].

Semakin banyak pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan dan cara hidup sehat selama masa kehamilan, semakin

banyak pertimbangan untuk memilih jenis-jenis makanan yang bergizi dan manfaat makanan yang bergizi tersebut bagi kesehatan ibu hamil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah di Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat, kesimpulan penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah di Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat.

b. Saran

Berdasarkan penelitian hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah di Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat, beberapa hal direkomendasikan terkait topik penelitian, antara lain:

1) Bagi Puskesmas Narmada

Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat diharapkan dapat meningkatkan dalam pemberian informasi terkait dengan cara minum tablet tambah darah, jumlah tablet tambah darah yang diminum serta waktu minum tablet tambah darah dan melakukan monitoring atau pemantauan terhadap ibu hamil dalam minum tablet tambah darah.

2) Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil diharapkan untuk lebih mengerti pentingnya tablet tambah darah untuk kehamilan, sehingga ibu hamil terhindar dari anemia.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden ibu hamil dan tenaga kesehatan di Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat dan juga semua dosen program Studi S1 Gizi Fakultas Kesehatan Universitas Bumigora Mataram.

7. REFERENSI

- [1] Lusina N, Wedya W, Tut Wh. Pengaruh Pengawas Minum Obat Tablet Fe Pada Ibu Hamil Yang Anemia Terhadap Kenaikan Hb Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Luar Kab. Agam. Ners Jurnal Keperawatan Volume.2012 ; 8(2); 169-180.
- [2] Gilang P, Ani M, Bagoes W. Pengaruh Faktor Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Bogor Tengah. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia.2016; 11(20); 100-116.
- [3] Soraya, M.N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia pada Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Keling II Kabupaten Jepara Tahun 2013. [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- [4] Fauziah Is, Denok W, Sri S., Pengaruh Usia, Pendidikan, Dan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. Research Study, 2018; 356-363.
- [5] Rohmah D, Sulastri, Irdawati. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. 2013; 1(1); 1-12.
- [6] Soebroto, I. Cara Mengatasi Problem Anemia. Bangkit: Yogyakarta, 2009.
- [7] Erwinda, Fitriyani, & Elnovriz, D. Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Mengonsumsi Tablet Sulfas Ferrosus Pada Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2012; 8(1), 2-7.
- [8] Jose A P., Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Pmo (Pengawas Minum Obat) Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antituberkulosis Pasien Tb Paru. Jurnal Majority, 2015; 4(8); 81-84.
- [9] Aditianti., Permanasari, Y. & Julianti, E. D. Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Dapat Meningkatkan Kepatuhan x Konsumsi TTD Pada Ibu Hamil Anemia.

- [10] Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan, 2015; 38(1); 72-78.
- [11] Fuady, Datten., Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi, E-jurnal FK USU, 2013; 1(1); 1-5.
- [12] Handayani, D, Dachlan, D. M, Salam, A., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Multigravida Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Polanharjo. Jurnal Kesmadaska. 2014; 1(1).
- [13] Sasfria, M., Wuryanto, A., Ratnaningsih, E. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Sulfas Feerosus (Fe) di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang. Jurnal Kebidanan Panti Wilasa, 2013, Vol. 3 No. 1, Oktober 2012 Hal. 1-6.
- [14] Ariani, A.P. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Nuha Medika, 2014.
- [15] Handayani, L. Peran Petugas Kesehatan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health), 2013, 7(2), 83–88.
- [16] Rahmawati, F., Subagio, W, H. Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat pada Ibu Hamil dan Faktor yang Mempengaruhi. Journal of Nutrition College, Volume 1, No. 1 tahun 2012, Hal. 55-62.
- [17] Mulyani, S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi. JAMBI MEDICAL JOURNAL" Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan", 2017, 5(2).
- [18] Kenang, M. C., Maramis, F. R. R., Wowor, R., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., Hamil, I., Fe, M. T., & Keluarga, D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Sawang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Jurnal KESMAS, 2018. 7(5).
- [19] Erwin, R. R., Machmud, R., & Utama, B. I. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013. Jurnal Kesehatan Andalas, 2018, 6(3), 596.
- [20] Ariesta, R., & Naufalia, A. M. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Jurnal Obstetika Scientia, 2017, 4(1), 381–400.
- [21] Subarda. Pelayanan Antenatal Care Dalam Pengelolaan Anemia Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Besi. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. 2011.
- [22] Ramawati, D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Desa Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Jurnal Keperawatan Soedirman. 2008.